

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis ini yaitu yang berjudul “Penggunaan Ragam Bahasa Hormat *Keigo* Oleh Tokoh Sebastian Michaelis Pada Situasi Informal Saat Pertikaian Dalam Anime “*Kuroshitsuji*” Season 1 karya Toboso Yana” yang ditulis dan diteliti oleh Dian Sartika Dewi (2019). Dimana meneliti tentang ragam bahasa hormat (*keigo*) dalam anime “*kuroshitsuji*” season 1 karya Toboso Yana pada Tokoh Sebastian Michaelis, dari hasil penelitian tersebut terdapat 21 tuturan yang berasal dari 3 jenis *keigo* yaitu 6 ragam bahasa hormat *keigo* jenis *Sonkeigo*, 7 ragam bahasa hormat *keigo* jenis *Kenjougo*, 8 ragam bahasa hormat *Keigo* jenis *Teineigo*.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dian Sartika Dewi (2019)	Persamaannya adalah sama sama meneliti ragam bahasa hormat yaitu <i>keigo</i> yang diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis <i>keigo</i> yaitu <i>sonkeigo</i> , <i>teineigo</i> , dan <i>kenjougo</i> menjadi sebuah data dan data tersebut diklasifikasikan berdasarkan status sosial, hubungan antar karakter dan keakraban.	Perbedaannya adalah dari segi data yang dianalisis yang penulis analisis adalah diklasifikasikan berdasarkan status sosial, ras, dan hubungan antar karakter. Sedangkan menurut penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Dian Sartika Dewi (2019) data yang dianalisis lebih memusatkan berdasarkan situasi informal pada saat pertikaian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Menurut Wardhaugh (1984: 4) sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan 2 bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi.

Sociolinguistik adalah terdiri dari 2 kata, yaitu sosio dan linguistik. Sosio yang berarti segala yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Nababan (1993: 2) dalam Dewi (2019: 20), sosio adalah seakar sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Chaer dan Agustine (2010: 2) dalam Dewi (2019: 20), mengatakan bahwa sosiologi adalah kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam suatu masyarakat.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan unsur-unsur bahasa. Menurut Nababan (1993: 2) dalam Dewi (2019: 21), mengatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau membahas tentang bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (Fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Sejalan dengan hal tersebut, Chaer dan Agustine (2010: 2) dalam Dewi (2019), mengatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Jadi sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan unsur-unsur bahasa yang berkaitan dengan masyarakat. Menurut Nakao Toshio dalam (Sudjianto dan Dahidi, Ahmad, 2014 : 189).

Menjelaskan bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter sebagai berikut:

1. Usia: ditentukan berdasarkan tua atau muda, senior atau juniornya seseorang dalam sebuah lingkungan Pendidikan atau perusahaan.
2. Status: berdasarkan status atasan atau bawahan, guru atau murid dalam lingkungan pekerjaan atau dalam lingkungan pendidikan.
3. Jenis Kelamin: hal ini ditentukan berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, biasanya perempuan lebih banyak menggunakan Ragam bahasa hormat (*keigo*).
4. Keakraban: ditentukan berdasarkan keakraban seseorang, orang dalam atau orang luar (terhadap orang luar menggunakan *keigo*).
5. Gaya Bahasa: gaya bahasa yang digunakan seperti bahasa sehari-hari, ceramah dan perkuliahan.
6. Pribadi Atau Umum: hal ini ditentukan dengan hal yang sifatnya pribadi atau umum seperti acara rapat, upacara atau kegiatan lainnya.
7. Pendidikan: berpendidikan atau tidaknya seseorang (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*).

2.2.2 Ruang Lingkup Sociolinguistik

Ruang lingkup sociolinguistik adalah meliputi komunikasi dan bahasa masyarakat, variasi bahasa, dialek, sikap bahasa, serta perencanaan bahasa. Dengan demikian sociolinguistik dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Mikro Sociolinguistik

Mikro Sosiolinguistik adalah yang berhubungan dengan kelompok kecil, misalnya sistem tegur sapa. Sosiolinguistik mikro mengacu pada kajian mengenai gejala bahasa dalam konteks sosial yang ditandai oleh faktor-faktor makro yang tidak tereduksi lagi.

Adapun 3 prinsip utama dalam hubungan interaksi antar individu dalam kelompok adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian interaksi dalam komunikasi.
2. akuisisi dan modifikasi kecakapan komunikatif.
3. sikap bahasa.

b) Makro Sosiolinguistik

Makro sosiolinguistik yang berhubungan dengan masalah perilaku bahasa dan struktur sosial. Sosiolinguistik makro mengacu pada kajian mengenai fenomena sosiolinguistik yang mencakup variable yang lebih besar, baik dalam jumlah populasi, wilayah penyebaran bahasa, maupun kontinuitas bahasa dari waktu ke waktu.

Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam sosiolinguistik makro yaitu sebagai berikut:

- 1) Kontak bahasa.
- 2) Konflik bahasa.
- 3) Perubahan bahasa dan perubahan sosial.

2.2.3 Kajian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner yang mengkaji masalah bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam suatu masyarakat berdasarkan situasi

yang bervariasi. Bahasa dalam studi sosiolinguistik tidak hanya dipandang sebagai struktur saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu.

Ohoiwutun (1997:10) sosiolinguistik termasuk ke dalam bidang makrolinguistik, artinya adalah penganalisaan bahasa dalam hubungannya dengan fakto-faktor eksternal, di luar system bahasa, termasuk di dalamnya ilmu-ilmu bahasa terapan. Dalam hal ini sosiolinguistik akan memberikan pedoman dalam komunikasi dengan menunjukkan bahasa ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus dipakai seseorang apabila berbicara dengan orang lain.

Dalam penelitian bahasa dengan kajian sosiolinguistik senantiasa memperhatikan bagaimana penggunaan bahasa dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tertentu. Factor-faktor social tersebut diantaranya: status social, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, agama, dan lain-lain. Selain itu, untuk bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh factor situasional, misalnya: siapa yang berbicara, bagaimana bentuk bahasanya, kepada siapa, kapan, dimana, dan tentang masalah apa.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara masyarakat dengan bahasa, karena masyarakat yang menggunakan bahasa sehari-hari dalam berinteraksi. Menurut Joshua A. Fishman (1975: 4) dalam Dewi (2019: 21) berpendapat bahwa “Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam ciri khas bahasa, ciri khas penggunaannya, dan ciri khas penuturnya karena ketiganya terus berinteraksi, bergantian satu sama lain sebagai masyarakat berbahasa”. Teori tersebut

didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1993: 201) dalam Dewi (2019: 21) yang berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling berpengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

2.3 Ragam Bahasa Hormat (*keigo*)

2.3.1 Pengertian Ragam Bahasa Hormat (*keigo*)

Ragam bahasa merupakan keanekaragaman bahasa yang dibedakan menjadi beberapa jenis melalui konteks percakapan, siapa yang menggunakan, maupun hubungan antar pembicara yang menggunakan ragam bahasa tersebut.

Dalam bahasa Jepang, ragam bahasa hormat menjadi salah satu cara berkomunikasi antar satu sama lain yang disebut dengan *keigo*. *Keigo* adalah ragam bahasa hormat yang digunakan oleh penutur untuk menghormati lawan tuturnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tsujimura:

敬語は、一般的には「敬意を表すことば」と考えられているが、それをもう少し詳しく言うと、話し手が、聞き手や話題の人物に対する敬意に基づいて用いる、特定の言い方。

Keigo wa, ippanteki niwa 「kei'i wo arawasu kotoba」 to kangaerareteiruga, sore wo mou sukoshi kawashiku iu to, hanashite ga, kikite ya wadai no jinbutsu ni taisuru kei'i ni motodzuite mochiiru, tokutei no iikata.

Ragam bahasa hormat umumnya dianggap sebagai “kata-kata penghormatan”, tetapi untuk membuatnya lebih rinci, cara bicara tertentu digunakan oleh pembicara berdasarkan penghormatan yang ditunjukkan kepada pendengar atau yang dibicarakan. (Tsujimura, 1990:4) dalam (Dewi 2019).

Selain sebagai penghormatan, ragam bahasa hormat (*keigo*) digunakan sebagai penjabar hubungan ataupun status sosial penutur dengan lawan tuturnya, seperti yang

diungkapkan oleh Hirabayashi Yoshisuke (1988: 23) dalam Dewi (2019) sebagai berikut:

敬語というのは、話し手と聞き手、及び話題の人物との間の様々な関係に基づいて言葉の使い分け、その人間関係を明らかにする表現式のことである。

Keigo to iu wa, hanashite to kikite, oyobi wadai no hito jinbutsu tono aida no samazamana kankei ni motodzuite kotoba no tsukaiwake, sono ningen kankei wo akirakanisuru hyougenshiki no koto de aru.

Yang disebut Keigo adalah pembedaan penggunaan kata yang berdasarkan berbagai hubungan di antara pembicara dan pendengar serta orang yang menjadi bahan pembicaraan, juga merupakan bentuk ungkapan yang memperjelas hubungan antarpersona tersebut.

Ragam bahasa hormat (*keigo*) memiliki 5 jenis, namun disini peneliti hanya meneliti 3 jenis saja yaitu sebagai berikut:

1. *Sonkeigo* (そんけいご)

Digunakan untuk menunjukkan kesopanan terhadap lawan bicara yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya.

Lalu menurut Yoshisuke dan Yumiko (1988: 14) dalam Dewi (2019) berpendapat bahwa *sonkeigo* adalah sebagai berikut :

敬語というのは、目上の人敬意を表すべき人（親しくない人、「外」の人尊敬すべき人）が状態に関して、それを高めて敬意を表すことばである。

Sonkeigo to iu no wa, me ue no hito keii wo arawasu beki hito (shitashikunai hito, "soto" no hito sonkei suru beki hito) ga joutai ni kanshite, sore wo takamete keii wo arawasu kotoba de aru.

‘Sonkeigo adalah bahasa untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang statusnya lebih tinggi (orang yang tidak akrab, orang luar, orang yang memang harus dihormati).’

Hirai (1985: 132) dalam Sudjianto dan Dahidi (2014: 190) Menjelaskan bahwa *Sonkeigo* adalah cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Berikut adalah contoh penggunaan *sonkeigo* (Minna No Nihongo II):

Tabel 2.2 Verba Golongan I dalam *Sonkeigo*

No	<i>Teineigo</i>	<i>Sonkeigo</i>	Artinya
1	あいます	あわれます	Bertemu
2	ききます	きかれます	Mendengar
3	いそぎます	いそがれます	Tergesa-gesa
4	はなします	はなされます	Berbicara
5	まちます	またれます	Menunggu
6	よみます	よまれます	Membaca

Contoh: 課長はもう資料をよまれました。

Kachou wa mou shiryō o yomaremashita.

Manajer sudah membaca dokumennya.

(*Minna No Nihongo II*, 2017: 196)

Tabel 2.3 Verba Golongan II dalam *Sonkeigo*

No	<i>Teineigo</i>	<i>Sonkeigo</i>	Artinya
1	かけます	かけられます	Menggantungkan

2	でます	でられます	Keluar
3	おきます	おきられます	Bangun
4	おります	おりられます	Turun

Contoh: 伊藤先生はさっきでかけられました。

Itousensei wa sakki dekakeraremashita.

Pak Itou baru saja pergi keluar.

(*Minna No Nihongo II*, 2017: 196)

Tabel 2.4 Verba Golongan III dalam *Sonkeigo*

No	<i>Teineigo</i>	<i>Sonkeigo</i>	Artinya
1	きます	こられます	Datang
2	します	されます	Melakukan

Contoh: 伊藤先生はあしたはこられません。

Itousensei wa ashita wa koraremasen.

Pak Itou tidak bisa datang besok.

(*Minna No Nihongo II*, 2017: 196)

Tabel 2.5 Verba Khusus Dalam *Sonkeigo*

No	<i>Teneigo</i>	<i>Sonkeigo</i>
1	いきます	いらっしゃいます
2	きます	
3	います	

4	たべます	めしあがります
5	のみます	
6	いいます	おっしゃいます
7	しって います	ごぞんじです
8	みます	ごらんになりませ
9	します	なさいます
10	くれます	くださいます

Contoh: 社長はもう会議室へいらっしゃいます。

Shachou wa mou kaigishitsu e irasshaimashita.

Direktur sudah datang di ruang rapat.

(*Minna No Nihongo II*, 2017: 196)

2. Kenjyougo (けんじょうご)

Ragam bahasa yang digunakan untuk merendahkan aksi pembicara sendiri sebagai tanda rasa hormat kepada penerima aksi dari pembicara tersebut. Oishi Shotaro (1985: 27) dalam Dewi (2019) mengartikan *kenjyougo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau teman orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, kegiatan, aktifitas, atau hal-hal lain. Menurut Yoshisuke dan Yumiko (1988: 15) dalam Dewi (2019) berpendapat sebagai berikut:

謙讓語というのは話者や「内」の人が話題のとき、その人を低めることによって聞き手に敬意を表す丁寧語に近いものである。

Kenjougou to iu no wa washa ya "uchi" no hito ga wadai no toki, sono hito wo hikumeru koto ni yotte kikite ni keii wo arawasu teinei ni chikai mono de aru.

‘Kenjyougo adalah bentuk kata yang mendekati bentuk sopan (teineigo) untuk menunjukkan perasaan hormat kepada lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri dimana yang menjadi topik pembicaraan adalah si pembicara sendiri (orang dalam)’.

Tabel 2.6 Bentuk khusus dalam Kenjyougo

No	Teineigo	Kenjyougo
1	いきます	まいります
2	きます	
3	います	おります
4	たべます	いただきます
5	のみます	
6	もらいます	
7	みます	はいけんします
8	いいます	もうします
9	します	いただきます
10	ききます	うかがいます
11	(うちへ) いきます	
12	しって います	ぞんじて おります
13	しりません	ぞんじません
14	あいます	おめに かかります

Contoh: 私はアメリカからまいりました。

Watakushi wa amerika kara mairimashita.

Saya berasal dari amerika.

(*Minna No Nihongo II*, 2017: 204)

3. *Teineigo* (ていねいご)

Merupakan cara bertutur kata dengan memperhalus bahasa yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan satu sama lain yang status kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah dari pembicara.

Hirai (1985: 28) dalam Sudjianto dan Dahidi (2014: 194), berpendapat bahwa *teineigo* adalah cara bertutur kata dengan sopan santu yang dipakai oleh pembicara dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing. Kemudian teori tersebut didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Yoshisuke dan Yumiko (1988: 5) dalam Dewi (2019: 39) yang berpendapat sebagai berikut:

丁寧語というのは、聞き手に対する敬意を表す形である。

Teineigo to iu no wa kikite ni taisuru keii wo arawasu katachi de aru

‘*Teineigo* adalah bentuk untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara.’

Berikut adalah contoh penggunaan *teineigo* (Dewi 2019: 40):

Tabel 2.7 Verba Bantu dalam *teineigo desu* dan *masu*

No	Teineigo	Bentuk Dasar	Artinya
1	行きます	行く	Pergi
2	食べます	食べる	Makan
3	本です	本だ	Buku

4	綺麗です	綺麗だ	Cantik,Bersih,Indah
---	------	-----	---------------------

Contoh: 私は京都へいきます。
watashi wa kyouto e ikimasu.
 saya pergi ke kyouto.

(*Minna No Nihongo I*, 2018: 38)

Tabel 2.8 Penggunaan O dan Go pada Teineigo

No	Teineigo	Kata Benda	Artinya
1	お金	金	Uang
2	お水	水	Air
3	お酒	酒	Arak Jepang
4	ご両親	両親	Orang Tua
5	ご意見	意見	Pendapat

Contoh: よいお天気ですね。
Yoi Otenki desu ne.
 Cuacanya bagus ya.

(*Tsujimura, Dalam Dewi 2019: 39*)